

LAPORAN

**KKS DESA TANGGUH BENCANA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA TANGGUH
BENCANA DI DESA BUMELA KECAMATAN BILATO KABUPATEN
GORONTALO**

OLEH :

**Dr. Hj. Nina Lamatenggo, SE, M.Pd/ 196612072003122001 (Ketua)
Dr. Fory Armin Naway. M.Pd/ 196805262002122001 (Anggota)**

Biaya Melalui Dana DIPA UNG Tahun 2018

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN PENGESAHAN	ii	
DAFTAR ISI	iii	
RINGKASAN.....	iv	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Tujuan	9	
C. Tema KKS Tematik Tangguh Bencana	9	
D. Kelompok Sasaran	10	
E. Tahapan Program	10	
BAB II TARGET DAN LUARAN		
A. Target	14	
B. Luaran atau Output Pengabdian.....	14	
BAB III METODE PELAKSANAAN		
A. Operasional Program	19	
B. Evaluasi Kegiatan	23	
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI		25
BAB V HASIL YANG DICAPAI		
1. Pelaksanaan Program Utama KKS Pengabdian Tematik Destana	28	
2. Pelaksanaan Kegiatan Tambahan KKS Pengabdian Destana	30	
BAB V PENUTUP		
A. Kesimpulan.....	31	
B. Saran	33	
DAFTAR PUSTAKA		33
LAMPIRAN 1 Surat Kesiapan Kerjasama		34
LAMPIRAN 2 Biodata Ketua dan Anggota Pengusul		34
LAMPIRAN 3 Dokumentasi Kegiatan		48

RINGKASAN

KKS Desa Tangguh Bencana merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam menguatkan program pemerintah dalam rangka pencegahan dan penanggulangan bencana yang dilaksanakan oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo. KKS Desa tangguh Bencana ini akan dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2018. Berkenaan dengan hal tersebut kami dari Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) bermaksud melaksanakan KKS desa Tangguh bencana dengan tema “**Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana Di Desa Bumela Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo**”.

Desa Bumela merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1433 jiwa dengan luas wilayah \pm 2.400 Ha. Masyarakat desa Bumela mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Bencana alam yang sering dialami oleh masyarakat desa Bumela adalah bencana banjir bandang dan cuaca ekstrim yang banyak sekali berdampak kerugiannya terhadap hasil pertanian dan merusak infrastruktur jalan dan jembatan. Untuk itu, maka perlu sekali untuk menjadikan desa Bumela menuju desa Tangguh Bencana sehingga bencana yang merugikan akan dikurangi dampaknya bahkan bisa menjadikan bencana banjir sebagai media untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, kesetiakawanan, dan kekeluargaan pada masyarakat desa Bumela.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah: 1) Bentuk kemandirian masyarakat desa Bumela untuk mewujudkan desa Tangguh bencana yang diwujudkan dalam Rencana Penanggulangan Bencana desa Bumela. 2) Membuat pemetaan daerah rawan Bencana di Desa Bumela dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa. 3) Timbulnya kesadaran akan pentingnya penanggulangan kebencanaan baik itu pra, tanggap bencana, maupun pasca bencana. 4) Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana (PB) desa dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat desa Bumela menjadi desa Tangguh bencana.

Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan ini yaitu menggunakan metode pendampingan langsung di lapangan dalam bentuk pemberian sosialisasi/penyuluhan yang ditujukan untuk mendidik masyarakat atau menguatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh sivitas akademika Universitas Negeri Gorontalo ini merupakan wujud respon terhadap dinamika kehidupan masyarakat yang senantiasa berkorelasi erat dengan berkembangnya persoalan, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Sehingga, prinsip transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari masyarakat kampus ke masyarakat sekitar dapat terpenuhi. Selain memberikan sosialisasi atau penyuluhan, program lainnya yang akan dilaksanakan pada KKS Pengabdian ini adalah penanaman pohon pelindung untuk mencegah longsor, dan pemasangan papan informasi di beberapa titik kawasan rawan bencana.

Pelaksanaan KKS Tematik Tangguh Bencana ini akan dipusatkan di Desa Bumela dengan kelompok sasaran yang menjadi mitra dalam program KKS Desa tangguh Bencana ini adalah pemuda dan masyarakat yang ada 3 desa yaitu desa Bumela, desa Lamahu, dan desa Sukadamai yang ada di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dengan melibatkan aparat pemerintah desa dan kecamatan setempat, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa peserta KKS Desa Tangguh Bencana berjumlah 30 orang, serta narasumber yang memiliki kualitas SDM/pakar di bidang penanggulangan bencana.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pencapaian desa mandiri, partisipatif dan berdaya sebagaimana amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dilakukan pada pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan dengan strategi partisipatif dalam koridor *good village governance* (kepemerintahan desa yang baik). Secara operasional, diperlukan semangat membangun diri bersama (*togetherness in collective action*), penguatan modal sosial dalam paradigma “desa membangun”. Namun, bagaimana melakukan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat desa berbasis partisipasi. Desa merupakan unit pemerintahan terkecil dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa selama ini identik dengan pemerintahan (sederhana) yang dipenuhi nuansa tradisionalitas, dengan lingkungan yang masih alami dan budaya lokal yang bersifat khas kedaerahan. Secara politik, “desa” adalah “unit pemerintahan terkecil” yang “memiliki kewenangan tertentu”. Desa sering dirumuskan sebagai “suatu kesatuan masyarakat hukum yang berkuasa menyelenggarakan pemerintahan sendiri. Pasca munculnya UU No 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, seluruh sistem pemerintahan desa berubah secara dramatis. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur desanya secara mandiri, menuntut kemampuan aparatur desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan atau mengerahkan tangguh bencana dengan cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang mampu menciptakan kesiagaan dan kenyamanan masyarakat sehingga dapat

meningkatkan pembangunan kesejahteraan di era globalisasi. Dengan demikian diperlukan pendekatan yang dapat menjangkau keseluruhan peranserta masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan bencana alam yang khususnya Desa Bumela Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo yang merupakan desa yang rawan bencana alam karena letak desa tersebut berada di posisi bantaran sungai dan lereng gunung yang merupakan wilayah tambang emas dan sering terjadi bencana alam yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas penampungan limbah pertambangan sehingga dapat mengakibatkan limbah tersebut dapat mencemari sungai yang mengalir dari lokasi pertambangan menuju kedesa-desa, kurangnya pengetahuan masyarakat bagaimana menjaga lingkungan dari bahaya banjir, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Maka dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk menurunkan resiko bencana.

Upaya peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, memerlukan ruang hidup untuk menginkubasi upaya-upaya tersebut agar dapat berjalan sesuai perencanaan pembangunan desa. Dan ruang hidup tersebut adalah partisipasi stakeholders. Partisipasi bukanlah “adanya orang-orang lain yang berada pada pemerintahan desa”, tetapi pemahaman bersama warga desa dan “orang-orang di luar pemerintah desa. Partisipasi hanya dapat dijalankan jika penyelenggara pemerintahan desa memposisikan diri dan programnya selaras dengan warga sesuai dengan persepsi dan pemikiran warga desa. Ini memerlukan teknik rekayasa sosial yang tepat. Kapasitas dan kapabilitas desa. Perkembangan tata pemerintahan desa yang demikian dramatis dan mengalami lompatan yang cukup signifikan. Setidaknya

sejumlah UU yang mengatur tentang pemerintahan desa sebelumnya tidak berani mengatur (memberikan) kewenangan pada pemerintahan desa sedemikian luas. UU No. 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa menyebutkan bahwa “Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam menjalankan pemerintahan, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris desa dan perangkat desa yang lain serta Lembaga Permusyawaratan desa. Berbeda dengan BPD di era sekarang, LMD dibawah kendali pemerintahan desa dan sama sekali tidak mencerminkan rakyat beserta fungsi legislasi yang melekat padanya, sebab Kepala desa dan Sekretaris desa secara otomatis (karena jabatannya) menjadi Ketua dan Sekretaris LMD, sehingga fungsi legislasi dan kontrol pemerintahan desa benar-benar tidak berjalan. Memasuki era Reformasi, Pemerintah Pusat melakukan pembenahan terhadap status Desa. Perubahan ini terlihat pada PP No. 76/2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan Desa yang menyebutkan bahwa Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa, sebagaimana dimaksud dalam Penjelasan Pasal 18 UUD 1945. Desa diberikan hak asal usul yang dimaknai sebagai hak bawaan yang telah ada sebelum lahirnya NKRI yang mengatur struktur, wilayah, sosial, dan adat masyarakat setempat. Tak hanya itu, berdasarkan Pasal 19 disebutkan bahwa BPD memiliki peran yang cukup penting dalam proses pemerintahan desa.

Kewenangan yang serba terbatas tersebut terlihat dari kecenderungan selama ini yang masih menempatkan pemerintahan Desa sebagai objek atau sasaran pembangunan. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, maka unit pelaksana program dan pembangunan daerah adalah Pemerintah Kabupaten/ Kota. Desa hanya merupakan unit pendukung Pemerintahan Daerah guna menyukseskan otonomi daerah. Hal ini juga terlihat dari ketentuan PP No. 72/2005 tentang Desa yang menyatakan bahwa perencanaan pembangunan desa merupakan satu kesatuan dengan sistem perencanaan pembangunan kabupaten/ kota. Perubahan yang signifikan terjadi pada 18 Desember 2013 dengan ditetapkannya RUU Desa oleh DPR RI menjadi Undang-Undang. UU tersebut secara resmi diterbitkan pemerintah menjadi UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pasal 4 ayat (b) menjelaskan bahwa “Pengaturan Desa bertujuan untuk memberikan kejelasan status dan kepastian Hukum atas Desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.” Kemudian pada Pasal 4 ayat (i) dijelaskan pula bahwa UU Desa bertujuan “memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan.” Partisipasi masyarakat dalam interaksi kedua lembaga itu juga ditampilkan dengan mengusung tiga kriteria partisipasi seperti *voice*, *access* dan *control*. Maksudnya bahwa masyarakat memiliki hak menyampaikan pendapat di tengah musyawarah desa, juga kemudahan akses terhadap berbagai pelayanan publik dan khususnya informasi terbuka lebar dan mudah bagi masyarakat untuk memperolehnya dan masyarakat memiliki ruang untuk

melakukan kontrol atas kinerja pemerintahan desa atau penyelewengan yang mungkin terjadi.

Karena itu diperlukan upaya penyuksesan implementasi UU tersebut pada aspek implementasi desa mandiri dan partisipatif, dengan memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat, yang juga merupakan amanat Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Aspek inilah yang harus menjadi perhatian dan kecakapan pemerintahan desa. Karenanya, mereka harus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya secara partisipatif untuk tujuan pemberdayaan masyarakat ini, dengan melibatkan keikutsertaan elemen-elemen kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, agar dalam menjalankan peran, kewenangannya sebagaimana diatur dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dapat berjalan dengan maksimal. Melaksanakan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa itu dengan maksimal karena minimnya kapasitas dan kapabilitas aparaturnya, maka demi menyukseskan program pembangunan desa atau “desa membangun” menuju desa mandiri yang demokratis dan partisipatif sebagaimana amanat Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Untuk ini, diperlukan sebuah rangkaian pengembangan kapasitas aparatur dan *stakeholders* pemerintahan desa melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa yang mampu meningkatkan kapasitas pemerintah desa dalam menyusun dan melaksanakan program pembangunan desa yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*) dari pemerintah. Dengan

demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Pemberdayaan dimaksudkan juga untuk menciptakan keberdayaan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people-centered development*). Pemberdayaan tidak hanya menyangkut pendanaan tetapi juga peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan. bahwa pemberdayaan adalah suatu proses individual dan sosial, yakni suatu penguatan kemampuan individual, peningkatan kompetensi, penumbuh- kembangan kreativitas. Ketiganya memerlukan kebersamaan yang memperkenankan warga desa untuk mengembangkan perasaan bersama yang menjadi tanggung jawab mereka secara mandiri atas dasar kebutuhan. Pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan dengan sasarannya adalah masyarakat yang terpinggirkan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat guna menganalisa kondisi dan potensi serta masalah-masalah yang perlu diatasi, yang intinya adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat tangguh bencana merupakan gerakan seluruh elemen baik pemerintah maupun masyarakat dalam membentuk gerakan tangguh bencana. Didalam melakukan pemberdayaan keterlibatan masyarakat yang akan diberdayakan sangatlah penting sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal.

Penyelenggaraan program Desa Tangguh Bencana membutuhkan tenaga fasilitator sebagai pendamping di masyarakat selama proses kegiatan berlangsung. Selain itu, melibatkan pemerintah daerah kabupaten/kota setempat, sebagai pengelola kegiatan secara menyeluruh yakni dari awal hingga akhir pembentukan serta komitmen untuk melakukan replikasi destana di desa/kelurahan lainnya. BPBD Provinsi dan Kabupaten/Kota dapat menjadikan masyarakat dan fasilitator desa tangguh bencana sebagai aset daerah dalam upaya pengurangan resiko bencana di daerahnya. Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tersirat bahwa upaya penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab bersama semua unsur, yakni pemerintah, lembaga non-pemerintah, dunia usaha, dan partisipasi aktif masyarakat. Sejak tahun 2012, Kedeputian Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB telah menyelenggarakan penguatan kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan pengetahuan pemerintah daerah hingga masyarakat pada suatu program yaitu Desa Tangguh Bencana. Desa Tangguh Bencana (Destana) adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan (*Perka BNPB No.1 Tahun 2012*). Kemampuan mandiri berarti serangkaian upaya yang dilakukan sendiri dengan memberdayakan dan memobilisasi sumber daya yang dimiliki masyarakat desa untuk mengenali ancaman dan resiko bencana yang dihadapi, meliputi juga evaluasi dan monitoring kapasitas yang dimilikinya. Pada Perka BNPB Nomor 1 Tahun 2012, untuk menggambarkan ketangguhan suatu desa karena pendekatan satu sektor saja terbukti belum bisa membangun ketangguhan secara memadai.

Untuk itu, masih dibutuhkan banyak usaha baik oleh masyarakat sendiri maupun dari berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Salah satu strategi untuk mewujudkan hal ini adalah melalui pengembangan desa/kelurahan tangguh terhadap bencana dengan upaya pengurangan resiko bencana berbasis komunitas (PRBBK). Dalam PRBBK, proses pengelolaan resiko bencana melibatkan secara aktif masyarakat dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau dan mengevaluasi resiko bencana untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kemampuannya.

Hal-hal dasar dalam peraturan ini menyangkut pengertian masyarakat, desa/kelurahan, dan desa/kelurahan tangguh bencana. Disini masyarakat atau komunitas dimaknai sebagai kelompok orang yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu, yang dapat memiliki ikatan hukum dan solidaritas yang kuat karena memiliki satu atau dua kesamaan tujuan, lokalitas atau kebutuhan bersama; misalnya, tinggal di lingkungan yang sama-sama terpapar pada resiko bahaya yang serupa, atau sama-sama telah terkena bencana, yang pada akhirnya mempunyai kekhawatiran dan harapan yang sama tentang resiko bencana. Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko bencana. Kemampuan ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya

pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan resiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pascabencana. Dalam Destana, masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi resiko-resiko bencana yang ada di wilayah tersebut, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal demi menjamin keberkelanjutan.

B. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam KKS Tematik Tangguh Bencana ini adalah:

1. Bentuk kemandirian masyarakat desa Bumela untuk mewujudkan desa Tangguh bencana yang diwujudkan dalam Rencana Penanggulangan Bencana desa Bumela.
2. Membuat pemetaan daerah rawan Bencana di Desa Bumela dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa.
3. Timbulnya kesadaran akan pentingnya penanggulangan kebencanaan baik itu pra, tanggap bencana, maupun pasca bencana.
4. Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana (PB) desa dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat desa Bumela menjadi desa Tangguh bencana.

C. Tema KKS Tematik Tangguh Bencana

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tema yang akan dilaksanakan pada program KKS Pengabdian ini adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana Di Desa Bumela Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo”**.

D. Kelompok Sasaran

Pelaksanaan KKS Tematik Tangguh Bencana ini akan dipusatkan di Desa Bumela dengan kelompok sasaran yang menjadi mitra dalam program KKS Desa tangguh Bencana ini adalah pemuda dan masyarakat yang ada 3 desa yaitu desa Bumela, desa Lamahu, dan desa Sukadamai yang ada di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dengan melibatkan aparat pemerintah desa dan kecamatan setempat, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa peserta KKS Desa Tangguh Bencana berjumlah 30 orang, serta narasumber yang memiliki kualitas SDM/pakar di bidang penanggulangan bencana.

E. Tahapan Program

Adapun tahapan program pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan:

Adapun tahap kegiatan persiapan mencakup:

1. Kordinasi internal dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai rencana kegiatan Pengabdian dengan melibatkan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM-UNG), Tim Dosen Pengusul Kegiatan, Fakultas dan tim terkait lainnya.
2. Kordinasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran umum mengenai lokasi dan kondisi dari sasaran dan target dari program kegiatan ini. Informasi awal ini dapat diperoleh melalui kantor camat bilato yang dilingkungan Kabupaten Gorontalo.
3. Pengumpulan data dan informasi dasar terkait lokasi, sasaran, dan analisis potensi permasalahan.

4. Perekrutman mahasiswa peserta KKS.
5. Pembekalan calon peserta KKS, serta penyiapan pra-kondisi bagi pelaksanaan KKS dilokasi.

2) Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS-Pengabdian berlangsung selama 2 bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2018. Adapun lingkup kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Melaksanakan penetapan jadwal rencana kerja.
- Memastikan semua kelengkapan administrative dan teknis telah tersedia.
- Menentukan jadwal rencana kerja serta membagi kelompok kerja.
- Sosialisasi program dan pendekatan institusional kepada setiap pemerintah kecamatan dan kepala desa untuk menyelaraskan antara program kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan dari masyarakat.
- Pengumpulan data awal dan pemetaan kondisi di desa.

2. Tahap Pelaksanaan

- Penentuan skala prioritas desa atau kelurahan yang akan mendapatkan layanan dalam membangun masyarakat menuju desa Tangguh bencana dilingkungan masyarakat berdasarkan hasil pemetaan kondisi pada setiap desa atau kelurahan dengan menggunakan pendekatan trik-trik yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana yaitu:

- Kelompok penilaian resiko bencana disetiap desa, pemilihan tindakan penanggulangan bencana yang meliputi pencegahan, kesiapsiagaan (Pra-bencana) dan membuat tanggap darurat.
 - Kelompok alokasi dan peran pelaku penanggulangan bencana.
 - Kelompok mengenal tokoh masyarakat memiliki pengaruh baik kepala desa, LSM dan masyarakat yang peduli lingkungan.
 - Kelompok mengenal fasilitas yang ada dimasyarakat.
 - Kelompok mengenal alam dan kondisi lingkungan masyarakat.
 - Kelompok mengenal karifan lokas di masyarakat.
- Melaksanakan sosialisasi/penyuluhan yang ditujukan untuk mendidik masyarakat atau menguatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana.
 - Melaksanakan penanaman pohon pelindung untuk mencegah longsor.
 - Melaksanakan pemasangan papan informasi di beberapa titik kawasan rawan bencana.
 - Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana (PB) desa dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat desa Bumela menjadi desa Tangguh bencana.

3. Tahapan Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dan Monitoring dilakukan dengan cara merekapitulasi semua hasil monitoring program selama ini, kemudian menentukan apakah pelaksanaan program-program tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak. Tahap evaluasi juga termasuk merencanakan dan melakukan uji kelayakan

program lanjutan dari masing-masing bidang kegiatan. Monitoring dan Evaluasi ini akan dilakukan oleh panitia, pihak pimpinan Perguruan Tinggi, dan Tim KKS Pengabdian Tangguh Bencana.

4. Tahapan Pelaporan

Tahapan pelaporan yang dilaksanakan pada program KKS Tangguh Bencana ini yaitu melaksanakan lokakarya/ seminar hasil pelaksanaan KKS Tematik Tangguh Bencana, penyusunan laporan, serta pengiriman laporan.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Target yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuk tim relawan minimal 30 orang dari masing-masing desa di berbagai elemen masyarakat. Relawan ini mendapatkan materi dasar dan keahlian teknis untuk relawan penanggulangan bencana. Kemudian dibentuk forum untuk mewadahi relawan, kelompok masyarakat, dan pemerintah desa, yang selanjutnya akan menjadi media dan koordinasi dalam melaksanakan RPB
2. Mendorong terwujudnya masyarakat Desa Tangguh dalam menghadapi Bencana yang lebih terarah, terencana, terpadu, dan terkoordinasi.
3. Mendorong sinergi untuk saling melengkapi dengan seluruh program yang ada di setiap desa yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat
4. Membangun Masyarakat tangguh yang memiliki program pengembangan Desa Tangguh Bencana, serta dapat memberikan penguatan dan pengembangan dari program pemberdayaan desa tangguh bencana

B. Luaran atau Output Pengabdian

Adapun luaran dari pelaksanaan pengabdian KKS Tangguh Bencana adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan masyarakat, aparatur desa serta pemerintahan desa dalam memberikan pendampingan di bidang kesadaran dan kepedulian kelestarian lingkungan dalam kelompok siaga tanggap bencana.

2. Meningkatkan pemahaman masyarakat ancaman bencana dan ekspolarasi di desa yang pernah terkena atau potensi dampak mengalami bencana serta dapat membuat peta bencana secara sederhana
3. Meningkatkan sumber daya manusia dalam membentuk tim relevan yang terlatih, petugas kesehatan dalam siaga bencana serta dapat membentuk system peringatan ancaman bencana.
4. Penguatan kapasitas kelembagaan pemerintahan desa dalam hal pemberdayaan masyarakat partisipati *pemberdayaan masyarakat* dan *strategi partisipasi masyarakat dalam* meningkatkan kemandirian dalam membangun desa secara bersama-sama sekaligus memupuk solidaritas baru dalam menanggulangi bencana

a. Bagi Pemerintah Desa

1. Terbentuknya kemandirian masyarakat desa Bumela, Suka Damai dan Lamahu untuk mewujudkan desa Tangguh bencana yang diwujudkan dalam Rencana Penanggulangan Bencana desa Bumela.
2. Timbulnya kesadaran akan pentingnya penanggulangan kebencanaan baik itu pra, tanggap bencana, maupun pasca bencana.
3. Timbulnya partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Didalam melakukan pemberdayaan keterlibatan masyarakat yang dapat diberdayakan sangatlah penting sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal.
4. Adanya pemetaan daerah rawan Bencana di Desa Bumela, Suka Damai, dan Desa Lamahu dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa.

5. Terbentuknya Relawan Penanggulangan Bencana (PB) desa dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat desa Bumela, Suka Damai dan Lamahu menjadi desa Tangguh bencana.

b. Bagi Mahasiswa

1. Melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam membentuk lembaga forum penanggulangan bencana sehingga terbentuknya posko relawan bencana.
2. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan aparatur pemerintahan desa dalam memberikan pendampingan di bidang kesadaran dan kepedulian kelestarian lingkungan dalam kelompok siaga tanggap bencana.
3. Memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa system peringatan atau symbol-simbol serta Membuat peta rawan bencana, jalur evakuasi dan rambu rambu jalur evakuasi sesuai kondisi kebencanaan dalam menghadapi awal bencana.
4. Melakukan pendekatan program pendampingan masyarakat tingkat desa untuk mengurangi potensi dampak bencana, dengan membangun dan memperkuat pengetahuan, partisipasi dan regulasi masyarakat dan pemerintah desa untuk pengurangan resiko bencana. Melalui program Desa Tangguh dikembangkan partisipasi masyarakat yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman resiko bencana.
5. Memberikan acuan pelaksanaan pengembangan Destana bagi aparatur pelaksana dan pemangku kepentingan pengurangan resiko bencana (PRB).

6. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan potensi ancaman di desa/kelurahan mereka dan akan kerentanan warga.
7. Pengurangan kerentanan masyarakat desa/kelurahan untuk mengurangi dan dapat beradaptasi dengan resiko bencana.

c. Bagi Lembaga Universitas Negeri Gorontalo (UNG)

1. Sebagai manifestasi implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu aspek: pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS).
2. Mempertegas fungsi tanggung jawab UNG sebagai kampus yang siap berkontribusi bagi pengembangan masyarakat bangsa dan negara menghasilkan program yang bermutu, relevan dan sinergis dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat.
3. Menggali, memperkuat dan mengembangkan potensi yang dimiliki UNG untuk ikut memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat

d. Bagi Pemerintah Daerah

1. Memudahkan pelaksanaan program kerja daerah dalam melindungi masyarakat dan menanggulangi ancaman bencana.
2. Memberikan masukan dan saran bagi pemerintah daerah melalui pengembangan desa tangguh terhadap bencana dengan upaya pengurangan resiko bencana berbasis komunitas (PRBBK). Dalam PRBBK, proses pengelolaan resiko bencana melibatkan secara aktif masyarakat dalam

mengkaji, menganalisis, menangani, memantau dan mengevaluasi resiko bencana.

3. Memberikan dukungan aktif terhadap upaya pengembangan dalam memberikan acuan pelaksanaan pengembangan Desa btangguh bencana bagi aparaturnya dan pemangku kepentingan pengurangan resiko bencana (PRB).

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Operasionalisasi Program

Operasionalisasi program dilaksanakan dengan tiga kegiatan utama, yaitu:

- Persiapan dan Pembekalan
- Pelaksanaan
- Evaluasi Program

1. Persiapan dan Pembekalan

- **Persiapan**

Kegiatan persiapan mencakup:

1. Kordinasi internal dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai rencana KKS-Pengabdian 2017 dengan melibatkan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM-UNG), Tim Dosen Pengusul Kegiatan, Fakultas dan tim terkait lainnya
2. Kordinasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran umum mengenai lokasi dan kondisi dari sasaran dan target dari program kegiatan ini. Informasi awal ini dapat diperoleh dari Dinas Kecamatan Bilato Kab Gorontalo dan pemerintah desa
3. Pengumpulan data dan informasi dasar terkait lokasi, sasaran, dan analisis potensi permasalahan
4. Perekrutmen mahasiswa peserta KKS
5. Pembekalan calon peserta KKS, serta penyiapan pra-kondisi bagi pelaksanaan KKS di lokasi. Berikut penjabaran tahapan-tahapan yang perlu/sudah dilakukan khususnya tahapan persiapan KKS-Pengabdian ini:

- **Pembekalan**

Materi persiapan dan pembekalan KKS-Pengabdian ini dibagi menjadi 3: pra pelaksanaan, masa pelaksanaan, pasca pelaksanaan.

Pra Pelaksanaan

- Fungsi Mahasiswa dalam KKS-Pengabdian oleh Kepala LPM – UNG
- Panduan dan pelaksanaan program KKN-PPM oleh Ketua KKS–UNG Wawasan Umum mengenai proses pemberdayaan masyarakat secara baik dan menyeluruh
- Wawasan mengenai proses kerja perbaikan sistem kerja organisasi dan peningkatan mutu tata kelola pemerintah
- Wawasan mengenai bencana alam sehingga membuat masyarakat tangguh terhadap dampak bencana
- Metode dan teknik tentang penanggulangan bencana alam
- Fokus dalam pelaksanaan KKS pengabdian: pembentukan tim relawan bencana, membuat jalur evakuasi yang sederhana, membuat papan symbol bahaya bencana

Masa Pelaksanaan

- Sosialisasi dan pelatihan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kepada aparat, masyarakat dan relawan komunitas peduli bencana secara berkala dan berkelanjutan perlu diingatkan;
- Teknik bekerjasama (*cooperative working*), pelayanan kepada masyarakat dalam membentuk desa tangguh bencana
- Mekanisme Pengawasan secara *indirect* maupun *direct* terhadap program kegiatan

- Pasca Pelaksanaan
 - Laporan pertanggungjawaban program pelaksanaan kegiatan
 - Bimbingan penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan

Produk dari kegiatan persiapan dan pembekalan adalah:

- Kesiapan dari peserta dengan bekal wawasan terkait penanggulangan bencana alam
- Mengadakan simulasi evakuasi pengungsi akibat bencana alam

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS-Pengabdian berlangsung dari bulan Mei- Juni 2018. Adapun lingkup kegiatan pelaksanaan , antara lain:

- Tahap persiapan dan penetapan jadwal rencana kerja. Memastikan semua kelengkapan administrative dan teknis telah tersedia. Menentukan jadwal rencana kerja serta membagi kelompok kerja dan pembagian tugas dan tanggung jawab peserta KKS.
- Sosialisasi program dan pendekatan structural mulai dari tingkat kecamatan dan pemerintah desa untuk menyelaraskan antara program kegiatan dengan kondisi masing-masing desa
- Pengumpulan data awal dan pemetaan kondisi desa masing-masing desa yang berada di kecamatan Bilato Kab Gorontalo.
- Evaluasi dan Monitoring. Evaluasi dilakukan dengan cara merekapitulasi semua hasil monitoring program selama ini, kemudian menentukan apakah pelaksanaan program-program tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak. Tahap evaluasi juga termasuk merencanakan dan melakukan uji kelayakan program lanjutan dari masing-masing bidang kegiatan.

Pelaksanaan KKS Tematik Tangguh Bencana dengan tema

“Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana Di Desa Bumela Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo” ini akan dipusatkan di Desa Bumela dengan kelompok sasaran yang menjadi mitra adalah pemuda dan

masyarakat yang ada 3 desa yaitu Desa Bumela, Desa Lamahu, dan Desa Sukadamai yang ada di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.

Jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan KKS Tematik Desa Tangguh Bencana ini diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1: Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Minggu ke:									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Perkenalan tim KKS Tangguh Bencana dengan aparat pemerintah dan warga Desa Bumela, Desa Lamahu, dan Desa Sukadamai.										
2	Memberikan sosialisasi tentang program- program yang akan dilaksanakan										
	Permohonan kerjasama dengan masyarakat agar program dapat terlaksana dengan maksimal.										
3	Mendata dan membagi kelompok peserta kegiatan sosialisasi/penyuluhan Tangguh bencana.										
4	Pengurusan perizinan tempat dan waktu pelaksanaan										
5	Pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan.										
6	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi/ penyuluhan Tangguh bencana.										
7	Pengukuhan relawan Penanggulangan Bencana (PB) desa.										
8	Melaksanakan penanaman pohon pelindung untuk mencegah longsor.										
9	Melaksanakan pemasangan papan informasi di beberapa titik										

	kawasan rawan bencana.											
10	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi											
11	Pembuatan Laporan Akhir											

Tabel 2. Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume	Ket
1	Persiapan	a. Survey awal	2 hr x 5 Jam	
		b. Koordinasi dengan pihak pemerintah kecamatan	2 hr x 3 jam	
		c. Koordinasi dengan pemerintah desa	3 hr x 3 jam	
		d. Pertemuan dengan masyarakat	1 hr x 5 jam	
		e. Penyusunan program dengan pemerintah desa	1 hr x 4 jam	
		f. Penetapan program bersama	1 hr x 4 jam	
2	Pelaksanaan	a. persiapan pelaksanaan program kegiatan inti yakni pembentukan tim relawan masing-masing desa	3 hr x 4 jam	
		b. Pelantikan tim relawan	4 hr x 3 jam	
		c. Pelatihan tim relawan bencana	3 hr x 6 jam	
		d. Pembuatan papan symbol bencana	3 hr x 4 jam	
		e. Pelaksanaan program desa	8 hr x 4 jam	
3	Pelaporan hasil kegiatan	a. Laporan bulanan	1 hr x 4 jam	
		b Laporan akhir	1 hr x 4Jam	
TOTAL VOLUME KEGIATAN			29 X53 JKEM = 1537 JKEM	

B. Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan KKS pengabdian dilaksanakan selama 45 hari mengacu pada tujuan kegiatan KKS adalah bagaimana dapat meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk mengurangi resiko bencana, serta dapat melindungi masyarakat dikawasan rawan bahaya bencana. Khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo yang tersebar pada tiga desa yakni: Desa Bumela, Desa

Suka Damai dan Desa Lamahu. Hasil dari kegiatan tersebut adalah hasil yang dicapai dari pengembangan desa tangguh bencana adalah masyarakat memiliki kesiapan untuk menghadapi bencana dan kemampuan untuk mengurangi resiko, serta memiliki ketahanan dan kekuatan dalam menghadapi bencana, terbentuknya tim relawan pada masing-masing desa dalam penanggulangan bencana alam, sehingga dapat memandirikan desa dengan mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada dengan meningkatkan kapasitas pemerintahan desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa, serta dapat meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam pengurangan resiko bencana (PRB), pihak pemerintah daerah, pemerintahan ditingkat kecamatan dan pemerintah ditingkat desa, serta perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) serta keterlibatan seluruh lapisan masyarakat yang sangat peduli terhadap bencana alam. Kegiatan program tersebut dapat memberikan kontribusi untuk pengurangan resiko bencana. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan program destana adalah menilai ancaman, menilai kerentanan, menilai kapasitas, dan menganalisis resiko bencana, dapat membentuk tim relawan penanggulangan bencana di setiap desa, meningkatkan kapasistas kesiapsiagaan serta tanggap bencana.

BAB IV

Kelayakan Perguruan Tinggi

Lembaga Pendidikan Masyarakat (LPM) merupakan lembaga yang dimiliki oleh UNG dengan salah satu tugas utama adalah pengelolaan KKS. Tujuan umum LPM UNG adalah meningkatkan kualitas pelayanan dan kegiatan pendampingan masyarakat dan berupaya mencari pemecahan masalah yang dihadapinya kearah peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara utuh dan komprehensif sebagai manifestasi dari misi Tridarma Perguruan Tinggi dalam mengukuhkan Universitas Negeri Gorontalo sebagai *Civilization of University*. Bagi lembaga Universitas Negeri Gorontalo (UNG) (a). Sebagai manifestasi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu aspek pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS), (b). Mempertegas fungsi dan tanggungjawab UNG sebagai kampus yang siap berkontribusi bagi pengembangan masyarakat bangsa dan negara, dalam hal ini peningkatan kualitas pendidikan. (c). Menggali, memperkuat dan mengembangkan potensi yang dimiliki UNG untuk ikut memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh. (d). Sebagai manifestasi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu aspek pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS). (e). Mempertegas fungsi dan tanggungjawab UNG sebagai kampus yang siap berkontribusi bagi pengembangan masyarakat bangsa dan negara, dalam hal ini peningkatan kualitas pendidikan. (f). Menggali, memperkuat dan mengembangkan potensi yang dimiliki UNG untuk ikut memberikan solusi atas

permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini cukup membantu mahasiswa sebagai program kerja yaitu sebelum pemberangkatan ke lokasi KKS sudah ditentukan oleh dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. LPM UNG sebagai penyelenggara KKS pengabdian telah memiliki pengalaman yang bertahun-tahun dalam pengelolaan kegiatan KKS sehingga kami tidak mengalami kesulitan dalam pengontrolan setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan KKS pengabdian didampingi oleh 2 orang dosen yang memiliki kompetensi pendidikan.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat dalam berbagai aktivitas yang dapat membina masyarakat membangun karakter untuk tangguh dalam menghadapi bencana. Pelaksanaan KKS tematik destana merupakan program masyarakat yang bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) baik ditingkat Kabupaten Gorontalo maupun di tingkat Provinsi Gorontalo.

KKS pengabdian tematik destana dilaksanakan selama 45 hari yaitu dari tanggal 12 April 2018 sampai pada hari sabtu 26 Mei 2018 yang berlokasi pada tiga desa yaitu: Desa Bumela, Desa Suka Damai dan Desa Lamahu di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. KKS pengabdian tematik destana melibatkan 29 orang mahasiswa yang terdiri dari berbagai fakultas dan berbagai jurusan yakni: 5 dari jurusan Kesehatan Masyarakat, 7 dari jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 5 dari Ilmu Keperawatan, 3 dari Agribisnis, 1 dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, 1 dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah, 3 dari jurusan Pendidikan Geografi, 1 dari jurusan Pendidikan Sejarah, 1 dari jurusan Sistem Informasi, 1 dari jurusan Pendidikan Biologi, dan 1 dari jurusan Ilmu Komunikasi. Adapun program kegiatan KKS yang terdiri dari program inti dan program tambahan. Program inti dilaksanakan melalui pelatihan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tiap-tiap desa yang terdiri dari tiga desa yang berlokasi pada Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dan melibatkan seluruh masyarakat dan aparat desa serta mahasiswa KKS pengabdian. Program

tambahan dilaksanakan atas kerjasama mahasiswa, dosen pembimbing lapangan (DPL), pemerintah desa, karang taruna dan masyarakat sekitar yang berada di masing-masing desa di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.

Sebelum mahasiswa turun kelokasi KKS terlebih dahulu diberikan pembekalan (Coacing). Materi pembekalan diberikan oleh Dosen pembimbing lapangan (DPL) mengenai hal-hal yang dilakukan di lokasi terutama pelaksanaan program kegiatan inti. Kegiatan mahasiswa pada minggu pertama di lokasi KKS pengabdian adalah melakukan pertemuan sekaligus sosialisasi dan adaptasi dengan masyarakat di masing-masing desa yang berlokasi di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. Pertemuan dan sosialisasi dilakukan bersama dengan pemerintah desa dan pemerintah kecamatan, karang taruna dan masyarakat yang berada di masing-masing desa yang berlokasi di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo sekaligus merencanakan program pelaksanaan kegiatan inti dan program tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS pengabdian tematik destana.

1. Pelaksanakan Program Utama KKS Pengabdian tematik Destana

Pelaksanaan program utama dilaksanakan pada minggu ke 2 ke pada hari/tanggal yakni jumat, 27 April 2018 sampai dengan tanggal 22 mei 2018. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pemerintah kecamatan dan pemerintah desa serta badan penanggulangan bencana nasional untuk melaksanakan pelatihan bagaimana cara penanggulangan bencana dengan cepat dan tepat.

Hasil pelaksanaan KKS destana dengan program ini masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau mengevaluasi dan mengurangi resiko-resiko bencana yang ada diwilayah Kecamatan Bilato Kab Gorontalo. Dengan hasil yakni (1) Membentuk program Desa Tangguh bencana melalui pembentukan tim relawan pada masing-masing desa, (2) membuat perencanaan sesuai dengan tata ruang wilayah pada masing-masing desa di sertai dengan analisis resiko bencana, (3) Membuat peta rawan bencana, jalur evakuasi dan rambu rambu jalur evakuasi sesuai kondisi kebencanaan yang ada(4) Pemasangan alat peringatan dini bahaya tanah longsor, tsunami, gempa, dan lainnya, (5) Mengadakan simulasi evakuasi pengungsi akibat bencana alam (gempabumi, tanah longsor, tsunami,dan banjir lahar hujan). Pembentukan dan Pengembangan Desa Tangguh.

Melalui kegiatan KKS pengabdian tematik destana terbentuklah Desa Tangguh adalah Desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dalam menghadapi ancaman bencana serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan jika terkena bencana. Jadi program Desa Tangguh adalah program pendampingan masyarakat tingkat desa untuk mengurangi potensi dampak bencana, dengan membangun dan memperkuat pengetahuan, partisipasi dan regulasi masyarakat dan pemerintah desa untuk pengurangan resiko bencana. Melalui program Desa Tangguh dikembangkan partisipasi masyarakat yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman terjadinya bencana alam.

2. Pelaksanaan Kegiatan Tambahan KKS Pengabdian Destana

Pelaksanaan kegiatan tambahan mahasiswa KKS pengabdian dilaksanakan setelah program inti sudah selesai dilaksanakan oleh mahasiswa. Program tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS yakni program kebersihan lingkungan, menyiapkan lapangan untuk tempat berolahraga yakni lomba kegiatan sepak bola pada tingkat dusun, lomba kesenian seperti vokalia, vocal group dan pembacaan puisi, lomba dalam kegiatan keagamaan adalah lomba adzan pada tingkat anak-anak dan tingkat remaja serta lomba ceramah yang bernuansa keislamlah peserta berasal dari tiap desa-desa dan tiap-tiap dusun kegiatan tersebut dipusatkan pada satu desa yakni desa Bumela Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo yang dihadiri oleh pemerintah kecamatan dan pemerintah desa serta seluruh masyarakat yang berasal dari Desa Bumela, Desa Suka Damai dan Desa lamahu bahkan dapat hadir adalah desa tetangga yang masih berlokasi di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil pelaksanaan KKS Pengabdian tematik destana di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan KKS pengabdian tematik destana terbentuklah Desa Tangguh adalah Desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dalam menghadapi ancaman bencana program pendampingan masyarakat tingkat desa untuk mengurangi potensi dampak bencana, dengan membangun dan memperkuat pengetahuan, partisipasi dan regulasi masyarakat dan pemerintah desa untuk pengurangan resiko bencana.
2. Terbentuklah Tim Relawan Bencana dari masing-masing desa berjumlah 30 orang pada setiap desa yakni Desa Bumela 30 orang, Desa Suka Damai 30 Orang dan Desa Lamahu 30 orang. Jumlah seluruh tim relawan di Kecamatan Bumela Kab Gorontalo berjumlah 90 Orang. pelaksanaan KKS destana dengan program ini masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau mengevaluasi dan mengurangi resiko-resiko bencana yang ada di wilayah Kecamatan Bilato Kab Gorontalo. Dengan hasil yakni (1) Membentuk program Desa Tangguh bencana melalui pembentukan tim relawan pada masing-masing desa, (2) membuat perencanaan sesuai dengan tata ruang wilayah pada masing-masing desa di sertai dengan analisis resiko bencana, (3) Membuat peta rawan bencana, jalur evakuasi dan rambu rambu jalur evakuasi sesuai kondisi kebencanaan yang ada (4) Pemasangan alat peringatan dini bahaya tanah longsor, tsunami, gempa, dan lainnya, (5)

Mengadakan simulasi evakuasi pengungsi akibat bencana alam (gempabumi, tanah longsor, tsunami, dan banjir lahar hujan). Pembentukan dan Pengembangan Desa Tangguh.

B. Saran

Disarankan kepada masyarakat adalah masyarakat memiliki kesiapan untuk menghadapi bencana dan kemampuan untuk mengurangi risiko, serta memiliki ketahanan dan kekuatan untuk membangun kembali kehidupannya setelah terkena dampak bencana. Tindakan penanggulangan bencana, yaitu (1) pencegahan dan mitigasi, (2) kesiapsiagaan, (3) tanggap darurat, dan (4) pemulihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. UUD No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.
3. Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Bencana.
4. Term Of Reference (TOR) KKS Tangguh Bencana tahun 2018.

Lampiran 1: Surat Kesediaan Kerjasama



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN BILATO
DESA BUMELA

Jln. Trans Sulawesi KodePos 96261

SURAT KESEDIAAN KERJASAMA

Nomor : 900/0-13mi / 102/11 / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erni U. Tuna
NIP : -
Jabatan : KepalaDesa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul KKS TangguhBencana : **Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana
di Desa Bumela Kecamatan BilatoKabupaten Gorontalo**

Lokasi : Desa Bumela Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi
Gorontalo

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Pelaksana : 1. Dr. Hj. ForyArmin Nawai, M.Pd
2. Dr. Hj. Nina Lamatenggo, M.Pd

Peserta : 30 Mahasiswa

Menerangkan bahwa pihak Desa Bumela Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo **Bersedia** menerima tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) melalui Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Desa Tangguh Bencana yang Insha Allah akan berlangsung selama 2 Bulan dan akan selalu berkoordinasi dengan Pihak Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten Gorontalo.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumela, 19 Februari 2018

KepalaDesa


Erni U. Tuna

Lampiran 2: Biodata Ketua dan Anggota Pengusul

B. Identitas Ketua

1. Identitas Diri

- a. Nama : Dr. Nina Lamatenggo SE, MPd
- b. NIP/NIK : 196612072200312 2001
- c. Tempat/Tanggal Lahir: Gorontalo, 7-12-1966
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Status Perkawinan : Kawin
- f. Agama : Islam
- g. Golongan/ Pangkat : IV.A
- h. Jabatan/Akademik : Lektor Kepala
- i. Perguruan Tinggi : UNG
- j. Alamat/Telp/Faks : Jl. Jenderal Sudirman No 6 (0435) 81125
- k. Alamat Rumah : Jl. Kiay Modjo No. 12 Desa Ombulo
Kecamatan Limboto Barat

2. Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1991	SI	STIE	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
2001	S2	UNJ	Manajemen Pendidikan
2012	S3	Universitas Negeri Jakarta	Manajemen Pendidikan

3. Pelatihan Profesional

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2005	Lokakarya penyusunan profosal pengabdian pada masyarakat	UNG	7-9 Februari
2006	Digitalisasi Data dan Perancangan Database Otomatisasi Laboraterium Sistem Informasi Manajemen	Bandung	9-5 Mei
2007	Pengembangan media pembelajaran berbasis E-Leraning	Malang	16-21 Juli
2008	Penelitian bagi Dosen	UNG	25-26 Mei
2008	Seminar On The Challenges Of Education Field In Globalization Era	At Belle Limbui Hall Of Gorontalo	7 June
2008	Tantangan dunia pendidikan di era Globalisasi	IAIN Sultan Amai Gorontalo	8-11 Juni
2008	Seminar Internasional penanggulangan bencana	UNG	31 Juli
2008	Seminar Nasional Revitalisasi Peran Pendidikan Menuju Indonesia Cerdas	Pondok Pesantren Alkbairat Kota Gorontalo	16 Pebruari
2009	Seminar Nasional Sertifikasi Pengawas, Kepala sekolah, dan Gurubagi peningkatan profesionalisme	Jurusan Manajemen Pendidikan UNG	14 Februari
2011	“Actualize Educational Management, Leadership and Administration to Optimalize Quality”	In Gorontalo	8-10 April
2011	WORKSHOP PENELITIAN KUALITATIF MENGGUNAKAN SOFTWARE CAQDAS NVIVO 9	Kerja sama UNG dengan IKIP of Malaya	6-8 April
2011	-Pelatihan Active Learning in High Education (ALIHE) - dan Active learning in School” (ALIS)	Lembaga Pendidikan dan Pengajaran UNG	7-15 November
2012	Perumusan Naskah Standar Operasional Prosedur Kerja Faklutas Ilmu Pendidikan	Faklutas Ilmu Pendidikan UNG	8-10 Februari

4. Produk Bahan Ajar

Mata Kuliah	Program pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Sem/Tahun Akademik
Pengantar Manajemen	Manajemen Pendidikan	Cetak	I,I/ 2006
Manajemen Proyek	Manajemen Pendidikan	Cetak	III/2009
Dasar-Dasar Manajemen	Manajemen Pendidikan	Cetak	IV/2010
Pengantar Kepemimpinan	Manajemen Pendidikan	Cetak	V/2010
Manajemen Keuangan	Manajemen Pendidikan	Cetak	II/2009
Manajemen Kewirausahaan	Manajemen Pendidikan	Cetak	VI/2010
Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi	Manajemen Pendidikan	Cetak	11/ 2014
Manajemen Kerasipan	Manajemen Pendidikan	Cetak	V/ 2014

5. Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota	Sumber Dana
2007	Sikap Guru terhadap Pekerjaan Profesionalnya	Ketua Tim	Dikti
2007	Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Limboto	Ketua Tim	DIPA UNG
2008	Pelaksanaan Koordinasi Tugas Oleh Kepala Sekolah di SMA I Limboto	Ketua Tim	DIPA UNG

6. Karya Ilmiah

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal
2008	Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan	Nurul Jannah
2009	Penelitian Tindakan kelas	Nurul Jannah
2010	Desain Pembelajaran	Nurul Jannah
2013	Landasan Pendidikan	Nurul Jannah
2013	Teori Kinerja Dan Pengukurannya	Nurul Jannah

2012	Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 2, Nomor 01 2012 ISSN 1412-985x dengan Judul. Motivasi Kinerja Guru SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo	Penulis Tunggal
2013	Proceding Seminar dan Konferensi Internasional ICEMAL dengan judul: Pembinaan Guru Oleh Kepala sekolah dalam Mengoptimalkan proses Pembelajaran di SDN Ombulo Kabupaten Gorontalo	Ideas Publisng ISBN: 978-602-9262-61-2
2012	Proceding Internasional ICEMAL International Comference Managament Administration and Leadership, Penguatan	
	Manajemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan Ketersediaan, Keterjangkauan, Mutu Relevansi, Kesetaraan & Kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan di Indonesia dengan judul: “ Pengaruh Lingkungan Kerja, Partisipasi Dalam Pelatihan KKG, Kompetensi Professional & Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru Sekolah Dasar “. ISBN: 978-602-18517-0-8. Tahun 2012.	
2012	Menjadi Peneliti PTK yang Profesional, ISBN: 978-602-217-046-4.	Anggota
2013	”Perlunya Manajemen Organisasi Pendidikan ” ISBN: 978-602-9262-61-2	Penulis
2013	Landasan Pendidikan Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia ” ISBN: 978-602-9262-61-2.	Anggota Penulis
2014	”Kepemimpinan Pendidikan”, ISBN: 978-602-280-418-5	Penulis Tunggal Penerbit Deepublish Cp Budi Utama
2014	Proceding Musyawarah Kerja APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014. Dengan Judul: Pengelolaan Pendidikan di SMP Terbuka. (Studi Kasus di SMP Terbuka Kabupaten Gorontalo Utara). ISBN: 978-979-1240-81-6	

7. Konferensi/Seminar/Lokakarya/Simposium

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ peserta/ pembicara
2008	Seminar Internasional	UNG	Peserta
2008	Seminar Nasional Revitalisasi Peran Pendidikan Menuju Indonesia Cerdas	Provinsi Gorontalo	Peserta
2014	Workshop penulisan buku dalam rangka tahun buku UNG	Perpustakaan UNG	Peserta
2014	Bedah Buku	Perpustakaan UNG	Peserta

8. Kegiatan Profesional/Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2008	Pendidikan kecakapan hidup keterampilan pembuatan silase dari Limbah jerami padi dan jangung	Desa Ombulo
2009	Pelaksanaan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru	Di Kecamatan Limboto
2013	Pelatihan kepada guru tentang administrasi sekolah	UNG
2013	Mekanisme pengelolaan dana BOS	SMP Negeri I Limboto
2013	Pelatihan penataan administrasi desa Ombulo Kecamatan Limboto Barat	Kantor Lurah Desa Ombulo

9. Peran Dalam Kegiatan Kemahasiswaan

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2010 / 2012	Penetapan dan Pengangkatan Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL)	Pembimbing	Dinas Kota Tengah Kota Gorontalo
2010	Penetapan Dosen Penasehat Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan	PA	UNG
2010	Kegiatan Training Organization (TO)	Pemateri	Desa Bakti Kabupaten Gorontalo

2010/2012	Pembentukan dan Pengangkatan Panitia Pelaksanaan Ramah Tamah Wisuda Program sarjana	Anggota	UNG
2012	Panitia Pelaksana Ramah Tamah Civitas akademik Fakultas Ilmu Pendidikan dalam Rangka Wisuda Sarjana semester Ganjil Tahun 2011	Anggota	UNG

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Gorontalo, Februari 2018
Ketua Pengusul



Dr. Nina Lamatenggo, SE, M.Pd
NIP: 196612072200312 2001

II. Identitas Anggota

1. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Hj. ForyArmin Naway, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional/ Golongan	Lektor/ III.D
4.	NIP	196805262002122001
5.	NIDN	0026056804
6.	No. Sertifikat Pendidik	14100104701633
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 26 Mei 1968
8.	E-mail	forynawai@ung.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	081298111162, 081340893939
10.	Alamat Kantor	Jln. Jenderal Sudirman N0. 6 Kota Gorontalo
11.	Nomor Telepon/Faks	(0435) 826773
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
13.	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistim Informasi Manajemen (S1) 2. Pengambilan Keputusan (S1) 3. Profesionalisasi Manajemen Pendidikan(S1) 4. Manajemen Sumber Daya Manusia (S1) 5. Perencanaan Strategik Pendidikan (S1) 6. Analisis Kebijakan Pendidikan (S1) 7. Manajemen Mutu Terpadu (S1) 8. Evaluasi Program Pendidikan (S1) 9. Evaluasi Program Pendidikan (S1) 10. Manajemen Pendidikan Nasional (S1) 11. Pembinaan Kompetensi Mengajar Di SD danSM (S1) 12. Manajemen Sarana dan Prasarana (S1) 13. Komunikasi Organisasi Pendidikan (S1) 14. Kepemimpinan Pendidikan (S1) 15. Organisasi dan Komunikasi Pendidikan (S1)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Berbasis Sekolah (S2) 2. Manajemen Sumber Daya Manusia (S2) 3. Teori Manajemen (S2) 4. Kajian Mandiri Pengelolaan (S2)

2. Riwayat Pendidikan

Program:	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IAIN ALAUDIN Ujung Pandang di Gorontalo	Universitas Negeri Jakarta	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Syariah	Manajemen Pendidikan	Manajemen Pendidikan

Tahun Masuk-Lulus	1989 - 1993	1998 - 2000	2009 - 2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Studi Komparasi Hukum Islam di Desa Bajo Kec. Talamuta Kabupaten Gorontalo.	Hubungan antara Pengetahuan Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Kabupaten Gorontalo	Pengaruh pengembangan Karir, Persepsi Tentang Keadilan Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Guru Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Ismail Puhi. 2. Drs. Djabar Masa	1. Prof. Dr. Hadari Nawawi, M.Pd 2. Dr. Entang, M.Pd	1. Prof. Dr. Djaali, M.Pd 2. Prof. Dr. Ma'ruf, M.Pd

3. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2012	Pengaruh pengembangan Karir, Persepsi Tentang Keadilan Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Guru Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Gorontalo.	Mandiri	0
2	2013	Evaluasi Program Pemberdayaan Pengrajin Kerawang Sarana Peningkatan Keunggulan Bersaing di Kabupaten Gorontalo	CIDA Kerjasama Pemerintah Kab. Gorontalo	150.000.000
3	2015	Pengembangan Instrument Indeks Kinerja Sekolah Untuk Meningkatkan Sinergitas Kemandirian Mutu Dan Inovasi Pengelolaan Sekolah	PNBP-UNG	25.000.000.
4	2015	Strategi Pengelolaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo	PNBP-FIP	12.500.000.
5	2016	Model Kegiatan Penguatan Minat Dan Budaya Baca Siswa Dengan Pendekatan Early Reading Awornes	PUPT	120.000.000.
6	2016	Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Di MAN Insan Cendekia Gorontalo	PNBP-FIP	12.500.000

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jml. (Juta Rp)
1	2014	Pembina kelas kepribadian di LSM Gapura Provinsi Gorontalo	Biro Pemberdayaan Perempuan	24.000.000.
2	2014	Membina Rumpin	Direktorat PNF Diknas Pusat Kerjasama Dengan SIKIB	200.000.000.
3	2014	Pendampingan Kelompok Usaha Pemuda Produktif di Kelurahan Limba UI Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.	PNBP UNG	25.000.000
4	2015	Penataan Data Induk Administrasi Sekolah Untuk Meningkatkan Perencanaan Strategi Sekolah Di SD Gugus Mentari Kecamatan Kwandang	PNBP UNG	25.000.000.
5	2016	Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Karawo Di Desa Bumela Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo	PNBP UNG	25.000.000.
	September 2017	Pelatihan Manajemen Perpustakaan Desa Di Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.	PNBP FIP-UNG	4.000.000
6	2017	Pelatihan Pembuatan Stik Jagung Berbasis B2SA Pada Masyarakat Di Desa Dumbayabulan Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango	PNBP UNG	11.560.000
7	2017	Pendampingan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo	PNBP UNG	15.000.000

5. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1.	Pengaruh Pengembangan Karir, Persepsi Tentang Keadilan Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior.	Jurnal Manajemen	Volume XVIII/03/ Oktober 2014
2	“Evaluasi Program Pemberdayaan Pengrajin Krawang sebagai Sarana Peningkatan Keunggulan Bersaing di Kabupaten Gorontalo“. Musyawarah Kerja APMaPI dan	Prosiding Nasional	ISBN 978-979-1340-81-6 UNG Press. 2014

	Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014 dengan tema “Revolusi Mental Pemimpin dan Manajer Pendidikan dalam Implementasi Kebijakan pendidikan Kontemporer Menuju Indonsia Emas”. 28-30 Nopember 2014 di Hotel Maqna Gorontalo		
3	Pengaruh Pengembangan Karir, Persepsi tentang Keadilan Organisasi, dan kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior	Jurnal Manajemen terakreditasi B	Tahun 2014
4	Hubungan Antara Pengeahuan Kepemimpinan Dengan Kinerja Kepala Sekolah	Jurnal Pedagogika, Jurnal Ilmu Pendidikan	Volume 5 Nomor 2/Juni 2014. ISSN: 2086-4469 Hal. 638
5	Educational Management Within Stackholder Society Toward Asean Economic Community (AEC). Prosiding Scientific Forum-Faculty Of Education Department of Science Education (FIP-JIP) September 2015	Prosiding Internasional	ISSN:772460-756001 Hal. 606 Tahun 2015
6	Evaluation of Learning Instutional Learning Mentoring Primagama City Gorontalo. International Conference on Educational Management and Administration & The 4th Congres of ISMaPI 15-17 April 2016 Grand Clarion Hotel, Makassar.	Prosiding Internasional	ISBN: 978-602-6883-13-1. Tahun 2016
7	Membangkitkan Semangat Literasi di Kalangan Remaja dan Mahasiswa di Era MEA. International Seminar 27-28 April 2016, Jakarta.	Prosiding Internasional	ISBN: 978-979-378-57-5. Tahun 2016
8	“Strategi Pengelolaan Pembelajaran”	Buku Referensi	ISBN: 978-602-0889-59-7. Tahun 2016
9	A Scalable Management Model for Developing Reading Habits in Children Throught “Proactive-Reading” and Early-Literacy-Awarences” Aproach. The 6 th International Conference Educational Management Administration and Leadership (ICEMAL) 28 Agustus 2016, Bandung.	Jurnal Thomson	e-ISBN: 978-94-6252-279-4, e-ISSN: 2352-5428. Tahun 2016
10	Meningkatkan Profesionalisme Guru Paud “Mendidik Dengan Hati”. 12-15 Oktober 2016, Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta.	Prosiding Nasional	Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016. ISBN 978-602-60240-0-8. Tahun 2016
11	Sistem Pengangkatan Dan Distribusi Guru	Prosiding Nasional	Seminar Nasional & Forum LPTK Se-Indonesia. 8 Oktober 2016

12	“The Effect of Career Development, Perception of Organizational Justice and Job Satisfaction on Teacher’s Organizational Citizenship Behavior”. International Review of Management and Marketing, (EJ) Ecojournals.	Jurnal Scopus	Volume 7, No 2 (2017), 17-21 ISSN 2146-4405.
13	Implementasi <i>Full Day School</i> dan Tantangannya Di Kabupaten Gorontalo	Prosiding Nasional	ISBN: 978-602-6204-12-7. Maret 2017
14	The Effectivitness of Total Quality Management (TQM) Principles in the School (A Case of SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, Indonesia)	Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 118</i> . November 2017 ISBN: 978-94-6252-419-4. ISSN: 2352-5398.
15	“Komunikasi dan Organisasi Pendidikan”	Buku Referensi	ISBN: 978-602-0889-73-3. Tahun 2017
16	“Organizational Citizenship Behavior”	Buku Referensi	ISBN: 978-602-6635-49-5. September 2017

6. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Talkshow	Gabungan Pemerhati Perempuan Dan Anti Kekerasan Anak	Tahun 2014 di Provinsi Gorontalo
2	Talkshow	Peran Perempuan di Era Globalisasi	Tahun 2014 Di Kabupaten Bulukumba Makasar
3.	Musyawahat Kerja dan Temu Ilmiah Nasional APMAPI	Evaluasi Program Pemberdayaan Pengrajin Krawang sebagai Sarana Peningkatan Keunggulan Bersaing di Kabupaten Gorontalo	28-30 Nopember 2014 di Hotel Maqna Gorontalo
4.	Forum-Faculty Of Education Department of Science Education (FIP-JIP)	Educational Management Within Stakeholder Society Toward Asean Economic Community (AEC)	September Tahun 2015 di Balroom TC UNG Gorontalo
5.	International Conference on Educational Management and Administration & The 4th Congres of ISMaPI	Evaluation of Learning Institutional Learning Mentoring Primagama City Gorontalo.	15 s.d 17 April 2016 di Hotel Clarion Makassar
6	The 6 th International Conference Educational Management	Perencanaan Pengelola Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Di Provinsi Gorontalo	28 Agustus 2016 di Hotel Grand Tjokro Bandung

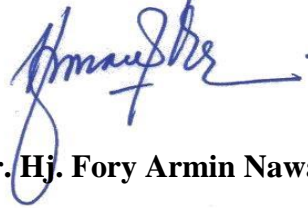
	Administration and Leadership (ICEMAL).		
7	Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016. ISBN 978-602-60240-0-8	Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD“Mendidik Dengan Hati”	Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta 12-15 Oktober 2016
8	Seminar Nasional & Forum LPTK Se-Indonesia Tahun 2016	Sistem Pengangkatan Dan Distribusi Guru	7-9 Oktober 2016 di Hotel Damhil UNG
9	Seminar Nasional dan Workshop Bimbingan dan Konseling dengan tema <i>Fun and Full Day School</i>	Implementasi <i>Full Day School</i> dan Tantangannya Di Kabupaten Gorontalo	18 Maret 2017 di Gedung Grand Palaca Convention Centre Kota Gorontalo
10	International Conference on Transdisciplinary Approach Research (ICTAR). <i>Theme: Elevating Innovation Through Transdisciplinary Research</i>	<i>Evaluation of National Community Empowerment Program Implementation (PNPM Mandiri) in Rumbia Village, Botumoito Subdistrict, Boalemo Regency</i>	19 Agustus 2017 di Hotel Damhil UNG
11	The 9th International Conference for Science Educators and Teachers(ICSET). <i>Theme: “Actualizing Educational Science in Developing Sovereignty and Competitiveness of the Nation”</i>	<i>Implementation of Total Quality Management (TQM) at Senior Vocational School Gorontalo City</i>	13-15 September 2017 di UTC Semarang
12	Workshop	Pengenalan Rasch Model Asesmen Pendidikan	Gorontalo, 3 Desember 2017

7. Kepemimpinan Publik

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Tim Penggerak PKK Kabupaten Gorontalo	Ketua	2016-2021
2.	GOW (Gabungan Organisasi Wanita) Kabupaten Gorontalo	Ketua	2016-2021
3.	DEKRANASDA Kabupaten Gorontalo	Ketua	2016-2021
4.	Kwarcab Kabupaten Gorontalo	Ketua	2016-2021
5.	Bunda PAUD Kabupaten Gorontalo	Ketua	2016-2021
6.	Bunda Baca Kabupaten Gorontalo	Ketua	2016-2021

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Gorontalo, Februari 2018
Anggota Pengusul,



Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN MAHASISWA KKS DESTANA UNG
DI DESA LAMAHU KEC.BILATO
KABUPATEN GORONTALO**



UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2018

LAMPIRAN KEGIATAN KKS DESTANA UNG DI DESA LAMAHU
KECAMATAN BILATO KAB GORONTALO



*Sosialisasi pengurangan resiko bencana(PRB) DESA LAMAHU, KEC
BILATO, KAB. GORONTALO. Dan pembentukan Tim RELAWAN BENCANA*



*Penanaman pohon penanggulangan bencana yang dibantu oleh karang taruna
Desa Lamahu*



Jumat barokah, kerja bakti pembersihan masjid.



Persiapan dan acara pembukaan kegiatan tambahan pekan olahraga dan seniDESTANA CUP Desa lamahu



Kegiatan Seni : Lomba Senam tobelo



Pertandingan Tenis meja



Selesai pertandingan Final olahraga sepak bola



Penggalangan dana untuk kegiatan halal bi halal sekaligus acara penutupan kegiatan DESTANA CUP.



Dokumentasi
Kegiatan KKS Destana Bumela
Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo

a. Pembentukan Relawan dan Forum Relawan Desa Bumela



b. Sistem Peringatan Dini



c. Penanaman 1000 Pohon



d. PHBS Di Sekolah Dasar



e. Jum'at Barokah



f. Observasi Awal Ke Dusun Rawan Bencana



g. Seminar Awal

